



Tren Pertanian Hidroponik di Kotagede

Tanam Petik Sendiri Membuat Warga Kian Sehat dan Mandiri

SODIK
Yogyakarta

Konsep pertanian hidroponik bukan lagi konsep yang asing bagi penduduk perkotaan. Lahan pertanian yang sempit membuat warga harus lebih jeli memanfaatkan ruang di sekitar rumahnya.

Beberapa daerah di Kota Yogyakarta banyak dikenal karena sukses mengadopsi konsep ini. Memang ada yang mengimplementasikan konsep ini secara individual, tapi banyak pula yang dilakukan secara kolektif.

Untuk kampung yang memiliki lahan lumayan luas, warga terpancang bergotong royong mengoptimalkannya menjadi areal pertanian. Seperti yang dilakukan warga



Sejumlah warga Purbayan merawat kebun buah dan sayur yang mereka kelola kemarin. Sementara warga lainnya memetik sayur untuk kebutuhan sehari-hari.

RW 12 Kampung Purbayan, Kelurahan Purbayan, Kotagede, Kota Yogyakarta.

Di sini warganya bahu membahu menanam aneka jenis buah dan sayur untuk mengisi waktu luang. Ketua kelompok kebun sayur dan

buah RW 12, Atik, menyatakan konsep berkebun tersebut dihadirkan untuk mendukung gerakan penghijauan lingkungan serta menerapkan kesadaran untuk lebih peduli terhadap lingkungan bagi warga.

Ke Hal 10

((Dari Hal 9

Aneka buah dan sayur yang ditanam di kebun di antaranya terong, tomat, pepaya, singkong, mangga, jahe merah, jeruk nipis, dan cabai. Warga, lanjut dia, tidak sekadar menanam untuk mendapatkan hasil. Mereka sangat detail memperhatikan proses penanaman demi mendapatkan kualitas terong dan sayuran lainnya yang terbaik.

Masyarakat yang ingin sayuran bisa langsung memanen sendiri di kebun yang sudah tersedia. Setelah

itu memberikan uang sesuai harga yang disepakati. Uang itu akan ditampung oleh bendahara kelompok untuk dikelola kembali.

"Anggota yang berminat untuk membeli dipersilakan untuk memetik hasil pertanian. Uang tersebut dikumpulkan oleh bendahara dan kemudian dikelola guna meningkatkan pendapatan anggota," tutur Atik.

Diakui, hasil penjualan sayuran yang ditaman warga memang tidak seberapa nilainya. Namun setidaknya warga kini tidak lagi membeli

sayuran ke warung atau ke pasar.

"Gampang dan cepat masa tumbuhnya, jadi nggak usah belanja ke pasar, tinggal petik-masak, lebih sehat karena enggak pakai pestisida. Pengeluaran bulanan juga pasti berkurang, asalkan siklus tanamnya disusun. Jadi panenya bisa gantian," katanya.

Kegiatan pemberdayaan warga semacam ini cukup optimal mengingat komitmen seluruh anggota sangat kuat. Pihaknya membuat jadwal terpadu untuk mengurus

ratusan tanaman sayur dan buah yang ada di dalam kebun tersebut.

Setiap hari anggota dijadwal menyiram tanaman-tanaman tersebut. Sepekan sekali semua kerja bakti merawat sayuran. Sementara setiap harinya anggota dibagi tugas untuk menyirami sayuran tiap pagi dan sore. Tak heran, keberhasilan ini membuat mereka berencana memperluas kebun.

Atik berharap adanya kampung sayur ini dapat meningkatkan kualitas kesehatan di kampung, warga

mendapat penghasilan tambahan serta menjadi lokasi percontohan bagi daerah lain yang ingin melakukan kegiatan serupa.

Kepala Humas dan Informasi Kota Yogyakarta Tri Hastono mengklaim, perkampungan di Kota Yogyakarta memang didorong mengoptimalkan sekecil apa pun lahan yang dimiliki. "Lahan tidak harus digunakan untuk pertanian, bisa juga untuk peternakan dan lainnya. Intinya untuk pemberdayaan ekonomi warga," katanya. ●

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Purbayan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005